
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Vinna Veronica

Email: veronica_vinna@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *return on equity* dan *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *sampling purposive* dengan jumlah sampel sebanyak lima belas perusahaan. Periode penelitian dilakukan selama lima tahun yaitu tahun 2011 hingga 2015. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi serta uji hipotesis F dan t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *return on equity* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,885 menunjukkan kemampuan ukuran perusahaan, *return on equity* dan *debt to asset ratio* dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran adalah sebesar 88,50 persen. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah jumlah sampel penelitian untuk memperluas ruang lingkup penelitian. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini jumlah sampel hanya dibatasi pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum. Tidak terkecuali perusahaan yang bergerak pada bidang perdagangan eceran. Perusahaan yang bergerak pada bidang perdagangan eceran mempunyai peluang yang besar untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Salah satu faktor pendukungnya adalah pedagang eceran dapat menjual produknya secara langsung kepada konsumen. Hal ini memberikan peluang besar bagi pedagang eceran untuk dapat melakukan komunikasi langsung dengan konsumen sehingga dapat mengetahui keadaan pasar yang sesungguhnya untuk dijadikan sebagai acuan perusahaan dalam menyesuaikan strategi bisnis.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, setiap perusahaan perlu memperhatikan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan penilaian pasar

terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola kinerjanya secara efektif dan efisien. Nilai perusahaan yang baik dapat dilihat melalui tingginya harga saham perusahaan tersebut. Semakin berkembangnya perusahaan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerjanya dengan baik. Perkembangan perusahaan dapat dilihat melalui peningkatan pada total aset yang dimiliki. Semakin meningkatnya total aset perusahaan menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan jumlah dan berbagai kapasitas produksi atau jasa. Dalam hal ini, tingkat *return* yang tinggi juga merupakan harapan bagi setiap perusahaan. Jumlah modal yang telah digunakan sebagai investasi awal perusahaan harus mampu ditutupi oleh *return* yang dihasilkan melalui kegiatan operasi perusahaan. *Return on equity* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Tingginya tingkat *return on equity* akan memberikan penilaian yang baik atas kinerja perusahaan.

Selain itu, penggunaan dana atas pembiayaan aset perusahaan juga menjadi faktor yang menunjang kinerja perusahaan. *Debt to asset ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari hutang dalam pembiayaan aktiva perusahaan. Nilai *debt to asset ratio* yang kecil akan menggambarkan proporsi penggunaan hutang yang rendah untuk membiayai aktiva perusahaan. Hal ini akan menentukan kemudahan bagi perusahaan dalam memperoleh sumber dana karena perusahaan dianggap mampu dalam menutupi hutang menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *return on equity* dan *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan 2015.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap perusahaan yang dapat menggambarkan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dapat dicerminkan melalui tingginya harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Sudana (2011: 7): “Tujuan normatif ini dapat diwujudkan

dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of firm*). Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.”

Menurut Sudana (2011: 8):

“Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang,
2. Mempertimbangkan faktor risiko,
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi,
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.”

Tingginya harga saham dapat menciptakan kepercayaan bagi pasar akan kinerja perusahaan yang dikelola dengan baik. Kondisi seperti inilah yang menciptakan ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang maksimum, perusahaan harus mampu mengelola kinerja secara efektif dan efisien. Menurut Brigham dan Houston (2001: 29): “Untuk dapat mencapai tujuan ini, semua manajer harus memahami bagaimana mengorganisasikan perusahaan, bagaimana pasar uang beroperasi, bagaimana suku bunga ditentukan, bagaimana sistem pajak beroperasi, dan bagaimana data akuntansi digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.”

Menurut Brigham dan Houston (2001: 13):

“Nilai perusahaan mungkin dapat dimaksimalkan bila dibentuk sebagai perseroan karena tiga alasan berikut ini:

1. Kewajiban yang terbatas mengurangi risiko yang ditanggung investor, dan sementara hal-hal lainnya dianggap konstan, semakin rendah risiko perusahaan, semakin tinggi nilainya.
2. Nilai perusahaan tergantung pada peluang pertumbuhannya, yang pada gilirannya tergantung pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan modal. Karena perseroan dapat menarik modal lebih mudah dibandingkan bentuk perusahaan lainnya, maka perseroan memiliki peluang pertumbuhan yang lebih baik.
3. Nilai aktiva tergantung pada likuiditasnya, yaitu kemudahan menjual aktiva dan mengkonversinya menjadi kas pada “nilai pasar wajar”. Karena investasi dalam saham perseroan lebih likuid dibandingkan investasi serupa dalam perusahaan perorangan atau persekutuan, maka hal ini dapat meningkatkan nilai perseroan.”

Salah satu cara untuk mengetahui tingginya nilai perusahaan adalah dengan menggunakan pengukuran *price to book value* (PBV) atau *market to book value* (MBV). Rasio ini dapat menunjukkan besarnya penilaian pasar terhadap perusahaan melalui harga saham perusahaan tersebut. Menurut Sutrisno (2005: 240): “*Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 7): “Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.” Dengan demikian, semakin tinggi nilai *price to book value* (PBV) akan berarti bahwa nilai perusahaan dalam kondisi baik sehingga kesempatan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana akan lebih terbuka. Nilai *price to book value* (PBV) yang dirumuskan menurut Sawir (2005: 21) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \text{Market Value} / \text{Book Value}$$

Menurut Sawir (2005: 21-22):

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). Nilai buku menggambarkan biaya pendirian historis dan aktiva fisik perusahaan. Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi secara efisien akan mempunyai nilai pasar yang lebih besar atau sekurang-kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya.

Agar dapat mengetahui baik atau buruknya kinerja pada suatu perusahaan, maka harus dilakukan evaluasi kinerja. Dalam penelitian ini, evaluasi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan analisis ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian perusahaan ke dalam skala tertentu sesuai dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Kurnianingsih (2013: 99): “Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka.”

Menentukan ukuran perusahaan sangat perlu dilakukan oleh setiap perusahaan karena dapat mengetahui keberadaan posisi perusahaan sehingga memudahkan berbagai pengambilan keputusan. Secara umum, perusahaan yang memiliki total aset relatif besar lebih mampu beroperasi secara maksimal apabila dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang rendah. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi

kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang akan dihadapi perusahaan. Menurut Marhamah (2013: 49): “Besarnya kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dengan beberapa hal antara lain: total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total asset. Sehubungan dengan total asset, apabila perusahaan memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat kedewasaan (*maturity*).”

Disamping itu, ukuran perusahaan juga dapat menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana perusahaan dikenal oleh masyarakat. Semakin besar perusahaan, akan semakin dikenal oleh masyarakat. Hal ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk lebih mudah dalam mendapatkan berbagai informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, bagi perusahaan kecil akan mengalami lebih banyak kendala yang disebabkan oleh berbagai keterbatasan perusahaan. Hal ini menyebabkan terhambatnya kegiatan perusahaan dalam mendapatkan berbagai informasi yang berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Nurhayati (2013: 148) dapat diukur melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Logaritma natural total aktiva}$$

Menurut Nurhayati (2013: 146):

“Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal, sehingga memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Karena kemudahan aksesibilitas ke pasar modal cukup berarti fleksibilitas dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar. Dengan kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga ukuran perusahaan bisa memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.”

Disamping itu, analisis rasio profitabilitas juga menjadi salah satu hal penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga dapat menunjukkan tingkat efektivitas pengelolaan manajemen pada perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): “Profitabilitas rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.”

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio *return on equity*. *Return on equity* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efektif dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2014: 204): “Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.” Tingkat *return on equity* yang tinggi sering kali digunakan sebagai pencerminan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif serta efisien. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012: 184): “Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama.” Pentingnya rasio ini bagi pemegang saham mengharuskan perusahaan untuk dapat mengelola serta mencapai *return on equity* pada tingkat yang baik agar dapat menarik perhatian masyarakat. Menurut Sudana (2011: 22): “Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.”

Return on equity menurut Sudana (2011: 22) dapat diukur melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \text{Earning After Tax} / \text{Total Equity}$$

Selain itu, pengendalian atas penggunaan dana dalam perusahaan juga dianggap penting dalam mengukur kinerja perusahaan. Penggunaan dana dibutuhkan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses operasi perusahaan. Selain itu, penggunaan dana juga dibutuhkan perusahaan dalam melakukan ekspansi ataupun investasi baru lainnya. Untuk mengukur penggunaan dana tersebut, salah satunya cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah menggunakan pengukuran rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2014: 151): “Rasio solvabilitas atau *leverage* rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Menurut Riyanto (2008: 32): “Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan.” Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya

baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Harahap (2010: 306): “Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.”

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* dapat memperlihatkan seberapa besar perbandingan antara total aktiva yang dibiayai oleh utang perusahaan. Menurut Sudana (2011: 20): “*Debt ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.” Rasio ini lebih menekankan pada pentingnya peran pendanaan yang bersumber dari utang bagi perusahaan dengan menunjukkan besarnya asset perusahaan yang didukung oleh utang. Menurut Fahmi (2013:127): “Rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan.” Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012: 170): “Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase pendanaan yang disediakan oleh ekuitas pemegang saham, semakin besar jaminan perlindungan yang didapat oleh kreditor perusahaan.” *Debt to asset ratio* menurut Kasmir (2014: 156) dapat diukur melalui rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ asset\ ratio = Total\ Debt / Total\ Asset.$$

Dalam pengukuran rasio ini, diharapkan setiap perusahaan memiliki tingkat *debt to asset ratio* yang rendah. Hal ini dikarenakan semakin kecil pendanaan dengan utang maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapat pinjaman, karena perusahaan dianggap mampu untuk menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin besar persentase yang dihasilkan dapat menyebabkan semakin besar juga risiko keuangan yang akan dialami oleh perusahaan. Dengan demikian, apabila risiko perusahaan semakin tinggi akan memberikan dampak pada kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

HIPOTESIS

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₂: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₃: *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk analisis hubungan kausal dengan metode pengumpulan data, menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni *www.idx.co.id*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* dengan kriteria perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia yang telah *go public* di atas tahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi, uji F serta uji t.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari lima belas perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UkuranPerusahaan	75	22.3488	30.3520	28.024945	1.9083999
ReturnonEquity	75	-6.1240	7.9910	.135803	1.2020109
DebttoAssetRatio	75	.1207	11.8442	1.010959	1.9616711
NilaiPerusahaan	75	-41.0779	246.4597	6.032808	29.1603256
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui nilai minimum untuk variabel ukuran perusahaan, *return on equity*, *debt to asset ratio* dan nilai perusahaan masing-masing sebesar 22,3488; -6,1240; 0,1207; dan -41,0779. Nilai maksimum untuk variabel ukuran perusahaan, *return on equity*, *debt to asset ratio* dan nilai perusahaan masing-masing sebesar 30,3520; 7,9910; 11,8442; dan 246,4597. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan, *return on equity*, *debt to asset ratio* dan nilai perusahaan masing-masing sebesar 28,0249; 0,1358; 1,0110; dan 6,0328. Nilai standar deviasi variabel ukuran perusahaan, *return on equity*, *debt to asset ratio* dan nilai perusahaan masing-masing sebesar 1,9084; 1,2020; 1,9617; dan 29,1603.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.964	3.930		-2.535	.014
Uk.Pers	1.856	.759	.116	2.447	.018
ROE	5.172	.252	.939	20.485	.000
DAR	-.081	.566	-.007	-.143	.887

a. Dependent Variable: NilaiPers

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$NP = -9,964 + 1,856X_1 + 5,172X_2 - 0,081X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar -9,964 menyatakan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan, *return on equity* dan *debt to asset ratio* masing-masing bernilai nol, maka nilai perusahaan adalah sebesar -9,964. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 1,856 menyatakan hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan ukuran perusahaan akan menyebabkan peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 1,856 satuan dan sebaliknya. Nilai koefisien *return on equity* sebesar 5,172 menyatakan hubungan positif antara ROE dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan ROE, maka akan menyebabkan peningkatan juga pada nilai perusahaan sebesar 5,172 dan sebaliknya. Nilai koefisien *debt to asset ratio* sebesar -0,081 menyatakan adanya hubungan negatif antara *debt to asset ratio* dengan nilai perusahaan yang menunjukkan setiap peningkatan *debt to asset ratio* sebesar satu satuan, maka akan terjadi penurunan pada nilai perusahaan yaitu sebesar 0,081 satuan dan sebaliknya.

Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian korelasi berganda dan koefisien determinasi pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

TABEL 3
ANALISIS KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.891	.885	.67682

a. Predictors: (Constant), DAR, ROE, Uk.Pers

b. Dependent Variable: NilaiPers

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai korelasi berganda adalah sebesar 0,944 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,885 atau sebesar 88,5 persen.

Uji F

Hasil uji f atau uji model pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

TABEL 4
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	209.895	3	69.965	152.734	.000 ^b
	Residual	25.653	56	.458		
	Total	235.547	59			

a. Dependent Variable: NilaiPers

b. Predictors: (Constant), DAR, ROE, Uk.Pers

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, dapat diketahui nilai signifikan adalah sebesar 0,000 sehingga model regresi dalam penelitian ini dikatakan layak untuk dijadikan model penelitian.

Uji t

Hasil uji t pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih kecil dari tingkat kekeliruan yaitu sebesar 0,018 dengan koefisien positif. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga H_{a1} dapat diterima. Nilai signifikan untuk variabel *return on equity* (ROE) lebih kecil dari tingkat kekeliruan yaitu sebesar 0,000 dengan koefisien positif. Dengan demikian, dapat diketahui adanya pengaruh positif antara variabel *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia, sehingga H_{a2} dapat diterima. Nilai signifikan *debt to asset ratio* (DAR) lebih besar dari tingkat kekeliruan yaitu sebesar 0,887 dengan koefisien negatif. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia, sehingga H_{a3} tidak dapat diterima.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *return on equity* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah jumlah sampel penelitian untuk memperluas ruang lingkup penelitian. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini jumlah sampel hanya dibatasi pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., dan Joel F.Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals Of Financial Management*), edisi kedelapan, jilid 1. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Chaidir. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang

Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.” *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, vol 1, no.2 pp (1-21).

Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Kurnianingsih, Heni Triastuti. 2013. “Pengaruh Profitabilitas dan *Size* Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol 13, no.1 pp (93-111).

Marhamah, 2013. “Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010.” *Jurnal STIE Semarang*, vol 5, no.3 pp (43-67).

Nurhayati, Mafizatun. 2013. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa.” *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, vol 5, no.2 pp (144-153).

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*, Surabaya: Erlangga.

Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia.

Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, JR. 2012. *Fundamentals of Financial Management: Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, edisi 13, buku 1. Penerjemah Quratul'ain Mubarakah. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id